

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam meningkatkan hal tersebut, diperlukan suatu proses yang mampu melibatkan banyak komponen pembelajaran. Komponen tersebut harus mampu melatih keterampilan siswa.

Ada beberapa keterampilan yang dapat diterapkan pada peserta didik dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan mereka yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran berbahasa dan kegiatan berbahasa dalam kehidupan kita sehari-hari karena antara satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan yang erat.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menyimak. Setiap keterampilan itu saling berkaitan. Keterampilan-keterampilan tersebut yang kemudian mendasari kemampuan berbahasa.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Tarigan (2008:1), sebagai berikut:

Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan sebanyak pelatihan. Melatih keterampilan bahasa berarti melatih kemampuan berpikir.

Keterampilan berbahasa harus ditingkatkan dengan cara berlatih dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang tidak dapat diperoleh dengan instan. Akan tetapi kemampuan berbahasa harus dilatih dengan sungguh-sungguh, sehingga kemampuan berbahasa akan meningkat menjadi lebih baik dan berkualitas. Kemampuan berbahasa akan lebih efektif apabila dilatih dan diaplikasikan. Kemampuan berbahasa dapat dilatih dengan cara menyimak.

Tarigan (2008:19), mendefinisikan pengertian menyimak sebagai berikut:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang–lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Suatu karya bisa berupa karya ilmiah maupun karya sastra, salah satu bentuk karya sastra ialah analisis pementasan drama, dimana sutradara memberikan arahan untuk berperan sesuai dengan tokoh yang digambarkan oleh sutradara dalam pementasan tersebut.

Menurut Tim Depdiknas dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:58), “Analisis adalah menyelidiki terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan atau sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya)”.

Jadi, arti dari menganalisis merupakan kegiatan menelaah suatu teks/pertunjukan, baik dari segi kata maupun struktur sehingga menimbulkan suatu pemikiran yang baru berdasarkan apa yang ada di dalam teks atau pertunjukan tersebut.

Penulis bermaksud untuk melihat kemampuan siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dalam pembelajaran menganalisis pementasan drama yang telah mereka lihat atau mereka tonton, analisis yang dilakukan oleh siswa kelas XI ini lebih menunjukkan kepada analisis teknik pementasan yang ada dalam pementasan drama tersebut. Dalam menganalisis pementasan drama siswa kelas XI harus terlebih dahulu memahami apa itu drama dan pementasan drama.

Pembelajaran drama yang dipelajari siswa kelas XI di sekolah biasanya hanya berupa teori-teori tentang pementasan drama, tanpa menghiraukan bagaimana siswa memahami pementasan drama terlebih dahulu. Sebelum siswa kelas XI bisa menganalisis pementasan drama dengan baik dan benar, maka kita harus memberikan pemahaman dan pengertian bagaimana cara menganalisis pementasan drama dengan baik dan benar. Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas panggung. Drama pementasan adalah jenis kesenian mandiri, yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekor, panggung), seni kostum, seni rias, dan sebagainya. Pementasan drama biasanya dilakukan, untuk memberi hiburan kepada para penonton, drama yang dipertontonkan biasanya memiliki tema-tema

tertentu, biasanya mengenai politik, pendidikan, kehidupan sosial, agama, dan lain sebagainya. Drama juga memiliki pesan-pesan moral yang disuguhkan pada setiap pertunjukan yang disajikan, drama juga merupakan karya sastra yang memiliki gambaran kehidupan sehari-hari manusia.

Pendapat tersebut senada diungkapkan oleh Kosasih (2012:132), yang menyatakan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Jadi, dapat disimpulkan bahwa drama merupakan lakuan dramatik yang merupakan suatu penggambaran kehidupan.

Siswa biasanya mengalami kendala dalam mengekspresikan dirinya dengan media tulisan, baik pengimajinasian maupun dalam merangkai kata. Sehubungan dengan menganalisis pementasan drama, di antaranya ada hal-hal yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa, yaitu unsur-unsur drama dan teknik pementasan. Unsur-unsur drama itu adalah tema, alur, penokohan, dialog, aneka kesastraan dan kedramaan. Bersangkutan dengan menganalisis pementasan drama, setidaknya ada hal paling mendasar yang harus diketahui oleh siswa mengenai teknik pementasan yaitu, tentang gerak atau *action* para tokoh (mimik, pantomimik/gerak anggota tubuh yang lain, *blocking*/posisi aktor di atas pentas), tata rias, tata musik, tata panggung, dan tata lampu.

Berkaitan dengan kegiatan menganalisis pementasan drama. Guru dituntut untuk mampu mengarahkan siswa agar kreatif, inovatif dan menarik ketika

menalisis pementasan drama. Maka dalam hal ini, guru dituntut pula menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis pementasan drama ini ialah metode *pair check*.

Huda (2014:211), menjelaskan mengenai pengertian metode pembelajaran *pair check* sebagai berikut:

Pair check merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Sepencer Kagan 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggungjawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian.

Metode ini digunakan untuk merangsang minat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diterapkan metode ini dapat melatih daya pikir siswa untuk berpendapat. Penggunaan metode ini dapat merangsang kekritisan siswa dengan bertukar pendapat atau pemikiran suatu topik dan berdiskusi dengan orang lain. Penggunaan metode ini juga dapat mengajarkan siswa agar menjadi pendengar yang hati-hati dan membuka diri mereka terhadap macam-macam sudut pandang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang pembelajaran menganalisis pementasan drama. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah judul “Pembelajaran Menganalisis Pementasan Drama dengan Menggunakan Metode *Pair Check* pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan penulis. Identifikasi masalah ini pula merupakan kesimpulan masalah yang ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam pembelajaran menganalisis pementasan drama sebagai berikut.

- a) Rendahnya minat siswa dalam melakukan analisis.
- b) Siswa kesulitan dalam menganalisis pementasan drama, berdasarkan teknik pementasan.
- c) Kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan analisis berdasarkan gerak para tokoh, tata busana, tata panggung, tata bunyi, dan tata lampu.

Identifikasi yang telah dipaparkan di atas telah banyak dibahas dan dijadikan bahan untuk penelitian lain. Peneliti mencoba mengidentifikasi masalah di atas dengan pemecahan yang baru. Pemecahan yang digunakan inilah yang menjadi perbedaan satu dengan yang lainnya. Dengan pemecahan yang baru peneliti berharap ada perubahan yang lebih baik dari penelitian yang sebelumnya, dan bisa dijadikan acuan sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang dengan materi atau metode yang sama. Penulis merumuskan identifikasi ini untuk menjadi acuan dalam penelitian yang akan penulis lakukan nantinya. Dengan demikian peneliti berharap dapat menghasilkan penelitian yang baik yang dapat dijadikan acuan sebagai contoh penelitian berikutnya,

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Tidak akan ada sebuah penyelesaian apabila tidak ada masalah yang harus dipecahkan. Penelitian ini memiliki masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sugiyono (2008:55), menyatakan tentang pengertian rumusan masalah sebagai berikut:

Masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Keduanya memiliki kaitan erat, karena suatu rumusan masalah harus didasarkan pada masalah yang ditemukan penyelesaiannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a) Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis pementasan drama dengan menggunakan metode *pair check* pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung?
- b) Mampukah siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung menganalisis pementasan drama berdasarkan gerak para tokoh, tata busana, tata panggung, tata bunyi, dan tata lampu?
- c) Efektifkah metode *pair check* digunakan dalam pembelajaran menganalisis pementasan drama pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung?

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa, rumusan masalah yang penulis sampaikan merupakan suatu bentuk pertanyaan mengenai pembelajaran

menganalisis pementasan drama yang perlu dicari jawabannya. Sesuatu hal ini mengacu pada beberapa objek yang berkaitan dengan masalah. Dengan adanya rumusan ini, diharapkan proses pemecahan masalah ini dapat dipecahkan.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat perlu untuk mempermudah atau menyederhanakan penelitian. Selain itu, berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan, sebagai berikut.

- a) Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis pementasan drama dengan menggunakan metode *pair check* pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.
- b) Kemampuan siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung yang diukur adalah kemampuan menganalisis suatu pementasan drama. Lebih ditekankan pada gerak atau *action* para tokoh yang meliputi: mimik, gerak anggota tubuh, *blocking*/posisi aktor di atas pentas; tata busana yang dipakai para tokoh cerita, tata panggung yang menggambarkan peristiwa yang meliputi: tempat, waktu, dan suasana; tata bunyi meliputi: efek dan musik; serta tata lampu.
- c) Metode yang digunakannya adalah metode *pair check* yang diterapkan dalam pembelajaran menganalisis pementasan drama pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tidak ingin pembahasan dalam penelitian ini melebar. Hal yang dijelaskan di atas bertujuan untuk membatasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Batasan masalah yang akan diteliti didasarkan pada alasan yang tepat, baik itu alasan teoretis maupun alasan praktis agar permasalahan yang diangkat lebih pada hal-hal tersebut. Maka dari itu, dengan adanya batasan masalah tersebut, pembaca dapat lebih mudah memahami ruang lingkup penelitian, serta penulis memiliki acuan tentang arah mana penelitian yang akan dilakukan.

D. Tujuan Penelitian

Setiap manusia melakukan sesuatu tentunya memiliki tujuan. Begitupula dengan penelitian yang penulis lakukan. Maka dari itu, tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang jelas, tegas, terperinci, dan operasional. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu.

- 1) untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis pementasan drama dengan menggunakan metode *pair check* pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung;
- 2) untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dalam menganalisis pementasan drama berdasarkan gerak atau *action* para tokoh yang meliputi: mimik, pantomimik/gerak anggota tubuh yang lain, *blocking*/posisi aktor di atas pentas; tata busana yang dipakai para tokoh

cerita; tata panggung yang mengganbarkan peristiwa yang meliputi: tempat, waktu, dan suasana; tata bunyi yang meliputi: efek dan musik; dan tata lampu; serta

- 3) untuk mengetahui keefektifan metode *pair check* digunakan dalam pembelajaran menganalisis pementasan drama pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Kesimpulan bahwa sebuah tujuan penelitian sebagai alur sebuah penulisan karya ilmiah yang menuntun proses penulisan atau penelitian yang sebelumnya telah terencana serta penjelasan terhadap maksud dibuatnya penulisan penelitian ini.

E. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian yang dilakukan menjadi langkah awal dalam berkarya, memacu pada orang lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan penelitian ini bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat untuk pihak-pihak berikut.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang berharga dan saran dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis. Kemampuan penulis di sini dalam merencanakan dan melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai

pembelajaran menganalisis pementasan drama dengan menggunakan metode *pair check* ataupun untuk ke depannya sebagai takaran kemampuan penulis dalam melakukan proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Situasi ketika penulis telah mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis pementasan drama dengan menggunakan metode *pair check* penulis atau siswa dapat mengembangkan metode ini sehingga siswa pun dapat mengaplikasikannya terhadap mata pelajaran lain yang baginya sukar atau kurang disenangi. Siswa juga akan semakin memahami bagaimana cara menganalisis pementasan drama. Hal ini menimbulkan keingintahuan siswa semakin bertambah dalam hal sastra khususnya genre drama.

c. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Apabila penulis telah meraih titik temu akan keefektifan penggunaan metode *pair check* hendaknya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya dapat menggunakan metode ini. Tujuan dari metode ini adalah menuntuk kemandirian siswa agar siswa dapat menyelesaikan persoalan. Dalam menetapkan sebuah metode pembelajaran, hal yang paling penting adalah siswa merasa nyaman dan ingin berlama-lama di kelas.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran serta memberikan informasi

tentang peningkatan hasil belajar siswa untuk pengembangan metode *pair check*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik lagi.

e. Bagi Sekolah dan Lembaga FKIP

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu dokumen penting yang berguna bagi peningkatan pembelajaran di sekolah. Penelitian ini berupa karya ilmiah yang diharapkan dapat meningkatkan mutu kelembagaan dalam hal kualitas khususnya di bidang pendidikan.

Dari tujuan penelitian di atas, penulis berharap bahwa setiap hal yang dilakukan dan dicatat dalam penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat. Manfaat yang dirasakan oleh semua pihak itu bisa secara langsung maupun tidak langsung. Hal itu bergantung pada kebermaknaan pembaca maupun penulis bahkan setiap objek yang terkena penelitian ini. Manfaat penelitian ini semoga menjadi, acuan bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian yang dilakukan penulis.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dijabarkan untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Secara operasional, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

- b. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui peristiwa yang sebenarnya.
- c. Pementasan drama adalah tempat yang agak tinggi untuk tempat pertunjukan dan memainkan sandiwara, yang meliputi semua unsur yang meliputi tata gerak, tata busana, tata panggung, tata bunyi, dan tata lampu.
- d. Metode *pair check* adalah cara mengajar dengan membentuk siswa secara berkelompok antara dua orang atau berpasangan.

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis pementasan drama adalah pembelajaran menganalisis karya sastra khususnya drama. Pembelajaran ini berusaha mengarahkan siswa untuk menganalisis sebuah pementasan drama yang lebih ditekankan pada teknik pementasan yang meliputi gerak para tokoh, tata busana, tata panggung, tata bunyi, dan tata lampu. Pembelajaran ini menuntut siswa agar dapat bertanggung jawab dalam pekerjaannya dalam bentuk sebuah tim atau kelompok.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Agar tersusun secara sistematis, sesuatu memiliki aturan dan tata cara. Begitu pula dengan skripsi yang penulis buat. Struktur organisasi ini merupakan suatu gambaran yang berisikan keseluruhan isi dari pembahasan skripsi yang disusun penulis. Bagian ini diperlukan agar memudahkan pembacanya mengetahui struktur penulisan skripsi yang sedang dibacanya. Adapun struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini, berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Keseluruhan yang dibahas dalam bab ini diharapkan mampu memberikan gambaran awal penelitian serta skripsi yang akan disusun.

Bab II Kajian teori dan kerangka pemikiran. Pada bab ini terdapat subbab berupa kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka dalam bab ini membahas mengenai hasil studi pustaka peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kemudian, penelitian terdahulu yang memberikan gambaran kepada pembaca dan peneliti tentang sesuatu yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian dan skripsi ini. Setelah itu, dalam asumsi dan hipotesis peneliti mencantumkan anggapan dasar penelitian dan jawaban sementara atas penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode penelitian. Bagian ini membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang telah ditemukan, di dalamnya terdapat pembahasan serta kepaduannya yang sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumnya ditemukan.

Bab V Simpulan dan saran. Bab ini menjadi bagian terakhir dalam skripsi ini yang berisikan simpulan dan saran penulis pada penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa skripsi ini berisikan lima bab yang sudah tersusun mulai pendahuluan sampai simpulan dan saran.